

# **PENERAPAN METODE EKSPERIMEN SENI DENGAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN ANAK DI RA AL-GHUFRON**

**Vianddhara Ramadhani Taziri**<sup>1</sup> (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Dwi Undayasari**<sup>2</sup> (PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Imas Trisnawati**<sup>3</sup> (PIAUD Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia)

**Nafilah Nadhifah**<sup>4</sup> (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Rayna Haryza**<sup>5</sup> (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Nayla Rahmah Dina**<sup>6</sup> (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Nissa Aulia Rahmah**<sup>7</sup> (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

**Co-Author Email:** [vianddhara.ramadhani19@upi.edu](mailto:vianddhara.ramadhani19@upi.edu)

---

**Abstrak:** Keaktifan pada anak usia dini tidak menjadi pusat utama, karena perhatian seringkali hanya terfokus pada keahlian anak dalam menyelesaikan tugas atau capaian akademik tertentu dalam suatu pembelajaran, sehingga aspek keterlibatan emosional, sosial, dan partisipatif aktif anak sering diabaikan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Padahal keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberhasilan proses belajar. Namun dalam kenyataannya, banyak anak yang cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif, terutama dalam pembelajaran yang bersifat satu arah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan anak usia dini melalui metode eksperimen seni dengan menggunakan media kolase. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di RA Al-Ghufron, dengan subjek anak di dalam kelas B. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama, anak masih cenderung pasif, bekerja sendiri, dan minim interaksi, tidak banyak bertanya terhadap teman satu sama lain, Namun pada siklus kedua, setelah diberikan stimulus berupa media kolase, terlihat peningkatan keaktifan anak secara signifikan. Ini memungkinkan bahwa anak memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran yang menarik karena Anak-anak menjadi lebih ceria, aktif bertanya kepada guru, dan sering berinteraksi dengan teman-temannya. Hasil ini menunjukkan bahwa metode eksperimen seni dengan media kolase mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik PAUD untuk memanfaatkan pendekatan seni eksploratif dan menarik sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Anak Usia dini; Media kolase; keaktifan anak; eksperimen seni; Pembelajaran aktif*

---

**Abstract:** *Activeness in early childhood is often not the main focus, as attention tends to be centered only on the child's ability to complete tasks or achieve certain academic outcomes in learning. As a result, aspects of emotional, social, and participatory engagement are often overlooked in the teaching and learning process in the classroom. In fact, children's activeness in learning activities is one of the key indicators of the success of the learning process. However, in reality, many children tend to be passive and less actively involved, especially in one-way learning environments. This study aims to increase the activeness of early childhood learners through art experiment methods using collage media. The research uses a descriptive qualitative approach in the form of Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles at RA Al-Ghufron, with the subjects being children in class B. Data collection techniques included observation and documentation of the children's activities during the learning process. In the first cycle, the children were still relatively passive, worked individually, and showed minimal interaction, with little questioning or communication between peers. However, in the second cycle, after being given stimulation in the form of collage media, there was a noticeable increase in the children's activeness. This suggests that children have a high interest in engaging and stimulating learning activities. They became more cheerful, actively asked questions to the teacher, and frequently interacted with their peers.*

*These results indicate that the art experiment method using collage media can create a fun learning environment and stimulate children's active participation in the learning process. The study recommends that early childhood educators use exploratory and engaging art-based approaches as an effective learning strategy to increase the activeness of young children.*

*Keywords: Early Childhood; Collage media; Child activeness; ArtExperiment; Active Learning*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa keemasan (the golden years) yang ditandai dengan kepekaan tinggi terhadap berbagai rangsangan yang diberikan lingkungan. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif, hingga bahasa. Supriani (2022) menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan.

Dalam masa keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya, jika tidak maksimal dalam stimulusnya, maka anak akan memiliki kesulitan dalam perkembangan selanjutnya. Maka dari itu sangat merugi jika masa-masa penting anak tahap ini tidak optimal. Menurut (Dini B.R.U), Dalam pengertian anak usia dini, Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: Anak Bersifat Egosentris, Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity), Anak Bersifat Unik, Anak kaya Imajinasi dan Fantasi, Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek.

Oleh karena nya masa anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan individu karena menjadi fondasi bagi pembentukan keterampilan sosial, emosional, kognitif bahkan keaktifan anak. Pada masa ini, anak-anak seharusnya diberikan pengalaman belajar yang kaya akan eksplorasi dan interaksi. Namun dalam realitasnya, masih banyak anak usia dini yang menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran di kelas. Mereka cenderung hanya mendengarkan guru tanpa memberikan respon aktif, minim inisiatif untuk bertanya, dan kurang terlibat dalam aktivitas kelompok.

Keadaan ini juga diperkuat oleh temuan Riawati, Rosadi, dan Mahluddin (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media dan metode pembelajaran yang menarik menyebabkan anak tidak antusias dan enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Padahal, keaktifan anak dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi sejak dini (Usman & Rohmah, 2024). Oleh karena itu, perlu ada strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan agar anak tidak sekadar menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, penting untuk menggunakan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan membangkitkan rasa ingin tahu anak. Menurut cecep (2022), pembelajaran anak usia dini perlu memberikan pengalaman langsung atau nyata agar anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu dan keaktifannya secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini perlu pembelajaran yang menyenangkan dilihat dari karakteristiknya pada usia tersebut keaktifan anak merupakan salah satu indikator yang penting, anak yang aktif akan terlibat secara langsung, seperti bertanya karena rasa ingin tahu, berdiskusi, mengeksplor, dan menunjukkan antusiasnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti bekerja atau berusaha juga dengan aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, Oleh karena itu diciptakan proses pembelajaran aktif agar dapat menimbulkan potensi dan mengoptimalkan penggunaan potensi peserta didik sehingga hasil belajar memuaskan sesuai karakteristik pribadi anak. Memiliki dua golongan keaktifan dalam jasmani dan rohani meliputi keaktifan indra yaitu, pendengar, penglihat, peraba dan lain-lain. Lalu keaktifan akal dan keaktifan ingatan. Riawati, E., Rosadi, K. I., & Mahluddin, M. (2022).

Maka Keaktifan anak merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Anak yang aktif cenderung terlibat secara langsung, baik

secara fisik maupun mental, seperti bertanya, berdiskusi, bereksplorasi, dan menunjukkan antusiasme. Menurut Putri & Firmansyah (2020), keaktifan anak dapat tumbuh melalui metode pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan interaksi langsung.

Hal ini diperkuat oleh Usman & Rohmah (2024) yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan. Pada keaktifan pembelajaran anak perlu juga adanya kegiatan yang membangun kreativitasnya karena bisa merangsang pada keaktifan anak, Kreativitas itu sendiri adalah kemampuan berpikir dan belajar yang sangat dominan pada masa usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan anak.

Menurut Suryana (2020), kreativitas berkaitan erat dengan fungsi belahan otak anak yang berhubungan dengan imajinasi dan kreativitas. Pada usia dini, anak berpikir secara kreatif secara alami, sehingga potensi ini perlu dikembangkan dengan dukungan lingkungan dan perlakuan pendidikan yang tepat. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini, salah satunya, adalah memahami perkembangan kreativitas anak dan melakukan usaha-usaha untuk mengembangkannya. Kreativitas berperan penting dalam pengembangan potensi diri, bahkan menjadi salah satu kebutuhan tertinggi seseorang untuk mewujudkan potensi tersebut (Suryana, 2020). Dalam konteks ini, penerapan metode eksperimen seni melalui media kolase menjadi salah satu cara untuk mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini, sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Melakukan usaha usaha untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai yang dibahas perlu adanya kegiatan yang bisa dilakukan secara langsung oleh anak seperti melakukan metode eksperimen, Metode eksperimen merupakan metode belajar yang mengajak anak untuk mencobanya secara langsung, mengeksplorasi dan menemukan sesuatu dalam kegiatan anak inni, meningkatkan berpikir kritis anak, Hazhari dan Magdalena (2021) dalam penelitiannya mengenai penggunaan metode eksperimen untuk mengenal warna menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga secara langsung terlibat dalam percobaan, sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar mereka. Melalui metode eksperimen mampu mengembangkan sikap dan menyalurkan bakat anak dan mengeksplornya. Metode eksperimen dapat membuat anak lebih percaya diri dengan percobaanya sendiri. Dengan demikian metode eksperimen mendorong keterlibatan anak usia dini , mendorong keterlibatan aktif, keberanian mencoba, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna oleh karena itu penelitian ini melakukan metode eksperimen seni dengan media kolase yang di harap akan meningkatkan keaktifan dan kreativitas pada anak, denngan melakukan kegitannya secara langsung.

Kolase adalah "Collage"" berarti melekat. Istilah kolase merupakan inovasi yang diciptakan dengan menggabungkan material khusus dengan menggunakan teknik melukis (Hasna, 2021). Kolase merupakan salah satu bentuk seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai potongan bahan seperti kertas warna, kain, atau bahan alam pada bidang datar untuk membentuk komposisi visual tertentu. Kegiatan kolase dinilai efektif dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keaktifan, kreativitas, serta kemampuan motorik halus. Menurut Primayana (2020), kegiatan kolase memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi melalui proses memilih, menggunting, menyusun, dan menempel bahan menjadi sebuah karya seni. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir, mengambil keputusan, dan mengekspresikan diri. Sumanto (2021) menyatakan bahwa kolase dapat

menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membangun keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, karena prosesnya melibatkan keterampilan memilih, menyusun, dan menempel bahan menjadi karya.

Penelitian lain oleh Azizah et all. (2022) menyimpulkan bahwa kolase mampu meningkatkan kreativitas dan antusiasme anak TK melalui kegiatan seni yang sederhana namun menyenangkan. Dengan kata lain, media kolase dan metode eksperimen telah digunakan dalam berbagai konteks dan terbukti memberi pengaruh positif terhadap keterlibatan dan perkembangan anak.

Dengan keterlibatan langsung dalam setiap tahap kegiatan, kolase dapat meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, baik dari sisi fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, media kolase dapat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode eksperimen dan media kolase merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Hazhari dan Magdalena (2021), dalam penelitiannya mengenai penggunaan metode eksperimen untuk mengenal warna, menemukan bahwa anak lebih terlibat aktif ketika diberikan kebebasan untuk mencoba dan bereksplorasi secara langsung. Penelitian tersebut membuktikan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan kolase dinilai mampu merangsang kreativitas, fokus, dan keberanian anak dalam mencoba hal baru tanpa takut salah (Primayana, 2020).

Keaktifan dalam belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Menurut Putri dan Firmansyah (2020), keaktifan adalah peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan guru melalui pengalaman belajar langsung, bukan hanya mendengar. Salah satu metode yang diyakini mampu meningkatkan keaktifan anak adalah metode eksperimen seni, khususnya melalui media kolase. Media kolase memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan warna, sehingga dapat meningkatkan daya cipta, konsentrasi, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan seni.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode eksperimen dan media kolase dalam meningkatkan kreativitas dan fokus anak, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti pengaruh metode eksperimen seni dengan media kolase terhadap peningkatan keaktifan anak usia dini dalam proses pembelajaran di kelas. Kebanyakan studi lebih menitikberatkan pada aspek hasil belajar, keterampilan motorik, atau kreativitas, bukan pada keaktifan sebagai bentuk partisipasi langsung anak selama kegiatan berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menawarkan pendekatan seni berbasis eksperimen menggunakan media kolase yang dirancang tidak hanya sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai stimulus untuk membangun interaksi aktif anak baik dengan guru maupun teman sebayanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah dijelaskan diatas, bahwa anak usia dini membutuhkan kegiatan pembelajaran aktif yang anak anak mencobanya secara langsung dan menyenangkan tentunya agar masa golden age pada anak lebih optimal serta dapat mengembangkan potensinya dalam keaktifan, metode eksperimen ini menggunakan media kolase merupakan salah satu metode yang memungkinkan anak untuk terlibat langsung

dalam proses belajarnya, dengan demikian penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di RA Al-Ghufron.

Maka penelitian ini dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan berikut: Bagaimana penerapan metode eksperimen seni dengan media kolase dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di RA Al-Ghufron?, Apakah metode eksperimen kolase dalam meningkatkan keaktifan anak dikelas B RA Al-Ghufron?, Bagaimana respon anak terhadap kegiatan seni dengan media kolase?

Untuk menjawab permasalahan di atas, pendekatan yang digunakan adalah metode eksperimen seni melalui media kolase. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, mencoba sendiri, dan mengeksplorasi berbagai bahan tanpa takut salah. Menurut Hazhari dan Magdalena (2021), metode ini efektif meningkatkan keberanian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Sementara itu, kolase sebagai bentuk kegiatan seni visual memungkinkan anak untuk menyusun, menggunting, dan menempel berbagai material menjadi sebuah karya. Kolase menjadi media yang mudah digunakan dan menyenangkan karena anak bebas berekspresi dan bekerja sesuai imajinasi mereka. Kombinasi antara metode eksperimen dan media kolase ini diyakini mampu meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, karena mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional, dan sosial dalam proses belajar yang bermakna.

Dari Penjelasan diatas, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran media kolase sebagai bagian dari metode eksperimen seni untuk meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek hasil belajar, kreativitas, atau keterampilan motorik, dan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada angka atau tes hasil.

Penelitian ini menawarkan pendekatan berbeda, yaitu melalui metode kualitatif deskriptif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses perubahan perilaku dan partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Di samping itu, pendekatan PTK yang diterapkan langsung dalam konteks kelas anak kelompok B di RA Al-Ghufron memberikan dimensi kontekstual yang belum banyak dijadikan fokus dalam studi sebelumnya.

Kolaborasi antara metode eksperimen dan media kolase juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini, karena tidak hanya memfokuskan pada hasil karya seni, tetapi pada proses keterlibatan anak, interaksi sosial, dan keberanian untuk mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode eksperimen seni dengan media kolase sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan anak usia dini dalam pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan dinamika keaktifan anak usia dini saat mengikuti kegiatan seni kolase. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1982) dalam (abdussamadd dan Sik, 2021), menurutnya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti bentuk tulisan, mengamati perilaku serta lisan yang menyeluruh, pendekatan ini memungkinkan peneliti akan memahami fenomena secara alami, sejalan dengan itu Kirk dan Miller (dalam abdussamadd dan Sik, 2021), menurutnya bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi yang memperdalam ilmu sosial dan bergantung pada pengamatan terhadap manusia di lingkungannya itu

sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi perubahan perilaku anak selama pembelajaran berlangsung.

Metode Penelitian PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan langsung di kelas, mengamati hasilnya, lalu mengevaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam (Pahleviannur dkk, 2022), bahwa PTK dapat dipahami dengan yang bertujuan memperbaiki mutu atau menyelesaikan suatu masalah dalam suatu subyek tertentu, kemudian mengamati tingkat keberhasilannya dan memberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga dapat diperoleh kembali dengan hasil yang lebih optimal. Maka dari itu tujuan dari penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan anak secara langsung melalui tindakan yang dirancang secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ghufron, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 13 orang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada tanggal 23 dan 24 April, selama dua hari berturut-turut, sesuai jadwal kelas reguler. Lokasi ini dipilih karena peneliti juga merupakan pengamat yang memiliki akses langsung ke dalam kelas dan memahami dinamika interaksi anak-anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu pengumpulan data observasi seperti indikator keaktifan anak dan dokumentasi visual. Observasi ini dilakukan pada dua tahap: hari pertama (pembelajaran biasa) dan hari kedua (menggunakan media kolase). Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto kegiatan anak dan hasil karya kolase mereka. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung yang menggambarkan ekspresi, keterlibatan, dan hasil eksplorasi anak dalam kegiatan seni.

Dengan 2 teknik yang telah di jelaskan berikut 4 tahap yang dilakukan saat pengambilan data: Perencanaan (Planning): menyiapkan media kolase, Pelaksanaan (Action): Melaksanakan kegiatan eksperimen seni menggunakan kolase sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hari pertama: Melaksanakan observasi terhadap keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran biasa (tanpa perlakuan metode eksperimen seni). Hari kedua:

Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode eksperimen seni melalui media kolase, dan mengamati kembali untuk melihat perubahan keaktifan anak., Observasi (Observation): Mencatat proses pelaksanaan dan keaktifan anak saat kegiatan berlangsung, serta dibuktikan dengan dokumentasi anak saat berkegiatan, Refleksi (Reflection): Mengevaluasi hari pertama observasi, dan mencoba menyesuaikan di hasil observasi setelah melakukan eksperimen seni dengan medi kolase.

Pengumpulan data diperkuat melalui dokumentasi hasil temuan, dengan pengumpulan data yang ada ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran secara nyata dan memberikan gambaran yang utuh mengenai peningkatan keaktifan anak melalui kegiatan seni kolase. Fokus pada proses, bukan hanya hasil, menjadi kekuatan utama pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode eksperimen seni menggunakan media kolase. Anak-anak yang pada awalnya cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi secara minimal, dan fokus pada pengerjaan tugasnya tetapi saat siklus kedua anak mulai menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, serta interaksi sosial yang aktif ketika diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan kolase.

### **Penerapan Eksperimen Media Kolase**

Penerapan metode eksperimen seni dilakukan dengan mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kolase, yang disiapkan oleh peneliti sesuai dengan

Gambar 1 yang terlampir, lembar gambar objek juga potongan-potongan kertas warna-warni untuk di tempelkan dengan ke kertas objek yang telah disediakan, ini memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya , tidak hanya keaktifan saja yang muncul saat eksperimen berjalan tapi melatih motorik anak juga, dan saling berinteraksi dengan temannya

### **Keaktifan Anak Sebelum Melakukan Eksperimen Kolase**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, pada Gambar 2 dan 3 yang tertera dibawah, anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yaitu pembelajaran berhitung melalui aktivitas tulis-menulis, membuat beberapa garis untuk melengkapi bentuk gambar, Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak seperti H.A. , A.M., S.R., A.B. , A.F. , dan A.D., tampak pasif selama kegiatan berlangsung. Mereka terlihat hanya mengerjakan tugas tanpa inisiatif untuk bertanya atau berinteraksi dengan guru maupun teman. Sebagian besar dari mereka juga cenderung diam, tidak menunjukkan ekspresi wajah yang antusias, serta minim komunikasi satu sama lain.

### **Keaktifan Anak Setelah Melakukan Eksperimen Kolase**

Namun, pada siklus kedua, pada gambar 4,5, dan 6, yang terlampir ketika pembelajaran dilakukan dengan metode eksperimen seni menggunakan media kolase, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif. H.A. dan S.R. beberapa kali tertawa dan mengajak temannya berdiskusi tentang bentuk kolase yang mereka buat. A.M. dan A.D. bertanya langsung kepada guru dan peneliti tentang cara menempel kertas yang benar. Sementara itu, A.F. dan A.B. terlihat semangat memilih warna dan bahan kolase, serta saling berbagi alat seperti lem dan gunting dengan temannya. Interaksi verbal mereka meningkat, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada tabel 1, terlihat bahwa penerapan metode eksperimen seni dengan media kolase mendorong akan keaktifan anak, seperti anak yang berani bertanya kepada guru, berbagi bahan dengan temannya, serta aktif untuk berpikir secara bebas saat diberikan langsung media kolase, hal ini menggambarkan bahwa metode berhasil mengubah suasana menjadi lebih menyenangkan dan anak dapat berpartisipasi aktif.

Seperti perilaku anak saat kegiatan berlangsung itu (ibu apakah boleh semua kolase di tabur ke gambar?), serta banyaknya interaksi dengan temannya yang menggambarkan bahwa ini selaras dengan teori Jean Piaget sebagaimana dikutip dari Salsabela, E. (2022). yaitu anak usia 4-6 yang masih ada pada tahap pra operasional, dimana mereka lebih efektif diberikan pengalaman langsung, seperti metode kolase untuk memberikan kegiatan itu secara nyata.

Juga diperkuat oleh teori Vygotsky bahwa interaksi sosial sebagaimana dikutip dari Rahmadonna, S. (2010), memperkuat temuan ini, bahwa interaksi sosial menjadi peran penting bagi anak usia dini, ketika saling membantu, berdiskusi, dan menunjukkan hasilnya secara juga diperkuat oleh teori Vygotsky bahwa interaksi sosial sebagaimana dikutip dari Rahmadonna, S. (2010), memperkuat temuan ini, bahwa interaksi sosial menjadi peran penting bagi anak usia dini, ketika saling membantu, berdiskusi, dan menunjukkan hasilnya secara langsung, menurut Primayana (2020) kegiatan kolase melatih fokus anak, mengambil keputusan serta terlibat aktif saat proses pembelajaran, oleh karena itu penerapan metode eksperimen seni mampu meningkatkan keaktifan anak serta membantu proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	Contoh Aktivitas	Keterangan Peneliti
Keaktifan Verbal	Bertanya pada guru, peneliti dan teman	“ibu aku mau semuanya langsung di tempel ke gambar boleh ?”	Anak berani bertanya saat menempel kolase
Kekatifan sosial	Berinteraksi dengan teman	Saling meminta dan menukar kertas , meminta tolong untuk berbagi lem	Anak saling bantu dan aktif berbagi bahan
Keaktifan emosional	Menunjukkan ekspresi yang ceria, senang dan banyak tertawa	Memulai kegiatan dengan kreatifitas masing masing, tanpa disuruh , tertawa karena menceritakan kolase yang anak buat	Anak terlihat menikmati eksperimen media kolase

Tabel 1. Indikator Observasi Keaktifan anak dalam eksperimen seni media kolase

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode eksperimen seni menggunakan media kolase. Anak-anak yang pada awalnya cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi secara minimal, dan fokus pada pengerjaan tugasnya tetapi saat siklus kedua anak mulai menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, serta interaksi sosial yang aktif ketika diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan kolase.

Temuan ini diperkuat oleh Hazhari dan Magdalena (2021) yang menyatakan bahwa metode eksperimen mendorong keterlibatan aktif anak melalui kegiatan langsung yang menyenangkan, Perubahan ini bermakna bahwa anak usia dini sebenarnya mampu menunjukkan keaktifan belajar jika diberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Atau bisa disebut dengan aktivitas yang berwarna dan menarik perhatian anak seperti seni kolase memberikan ruang bagi anak untuk menentukan pilihan warna, bentuk, serta cara menyusun bahan hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan antusiasme. Ketika anak merasa terlibat secara emosional dalam proses belajar, mereka akan lebih aktif secara sosial dan verbal.

Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget sebagaimana dikutip dari Salsabela, E. (2022), yang menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana proses belajar terbaik terjadi melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan benda nyata. Dalam kegiatan kolase, anak menyentuh, menempel, dan menyusun bahan ini mendukung proses kognitif dan afektif mereka secara alami.

Selain itu, temuan ini diperkuat oleh Lev Vygotsky sebagaimana dikutip dari Rahmadonna, S. (2010) yang menekankan bahwa interaksi sosial adalah kunci perkembangan. Ketika anak saling bertanya, berbagi alat, bahkan mendiskusikan hasil kolase mereka, mereka sedang mengembangkan keterampilan sosial sekaligus memperkuat pemahaman melalui komunikasi. Aktivitas ini juga selaras dengan teori belajar sosial, bahwa anak belajar dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Hazhari dan Magdalena (2021) juga menambahkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan keberanian anak untuk mencoba dan mengekspresikan ide, karena sifatnya yang tidak mengikat dan memberi ruang eksplorasi.

Primayana (2020) dan Azizah et al. (2022) menemukan bahwa kolase mampu meningkatkan fokus dan keaktifan anak karena prosesnya tidak hanya menuntut keterampilan motorik, tetapi juga imajinasi dan interaksi sosial.

Dengan demikian, bahwa metode eksperimen seni melalui media kolase tidak hanya berdampak pada hasil belajar seni, tetapi juga memberi efek signifikan terhadap keaktifan belajar anak usia dini, baik secara verbal, sosial, motorik, maupun emosional. Pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi anak.

Serta metode eksperimen seni melalui media kolase ini juga tidak hanya berdampak pada hasil karya atau aspek estetika, tetapi juga memberi pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar anak usia dini, baik secara verbal, sosial, motorik, maupun emosional. Penelitian ini menjadi kontribusi baru karena menggabungkan metode eksperimen dan media kolase dalam pendekatan kualitatif, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan penelitian langsung di kelas kelas B RA Al-Ghufron juga memperkuat konteks nyata yang jarang dijadikan fokus dalam kajian terdahulu. Dengan berfokus pada proses keterlibatan anak, penelitian ini memberikan gambaran utuh tentang bagaimana strategi seni eksploratif seperti media kolase ini dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus bahwa penerapan metode eksperimen seni dengan media kolase efektif dalam meningkatkan keaktifan anak kelas B di RA AL-Ghufron. Anak-anak pada awalnya yang menunjukkan sikap pasif dan kurang aktif dari segi sosial, dan keterlibatannya saat pembelajaran dimulai dan komunikasi yang kurang saat bersama teman dan gurunya, mulai menunjukkan perubahan perilaku berupa keberanian bertanya, berinteraksi dengan teman juga beberapa anak yang sudah mulai berani untuk saling meminjamkan dan membantu saat eksperimen media kolase berlangsung dan lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran setelah diterapkan kegiatan kolase.

Eksperimen seni kolase yang memberikan ruang bagi anak untuk berpikir kreatif dan aktif untuk berkreasi, memilih bahan dan warna yang mereka inginkan, hal ini membuat anak

merasa nyaman, tertarik dan terlibat secara aktif, keaktifan anak bukan hanya melalui verbal tetapi juga dalam interaksi sosial dan Gerakan fisik selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti seni media kolase dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan anak saat proses belajar. Dalam pendekatan ini juga relevan untuk diterapkan di Lembaga PAUD sebagai strategi pembelajaran yang mendukung keaktifan anak.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.*
- Arini, D. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. Jurnal Tahsinia, 2(1), 110–124*
- Aunurrahman. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta*
- Azizah, S. N., Fatonah, I., Yuliwulandana, N., Rizqiyani, R., & Erviani, V. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE DI KELOMPOK B TK AISYIYAH KAUMAN METRO: Kreativitas, Kegiatan Kolase, Anak Usia Dini. IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, 2(2), 33-41.*
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. Jurnal Tahsinia, 3(1), 63–70.*  
<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/313>
- DINI, B. R. U. A. U. A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI*

- Hasna, D. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase. *5(2)*, 171-177.  
<https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1259>
- Hazhari, A., & Magdalena, M. (2021). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Journal of Earlychildhood Education (JoEE): Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *2(1)*, 1-14.  
<https://jurnal.ubest.ac.id/index.php/Joee/article/view/242>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian tindakan kelas. Pradina Pustaka.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, *4(1)*, 91-100.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/327190427.pdf>
- Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sisiomadika, *2(Ia)*, 133-
- Putri, N. Y., & Firmansyah, D. (2020). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *5(2)*, 130-141.
- Riawati, E., Rosadi, K. I., & Mhluddin, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Science Technology Engineering and Mathematics (STEM) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, *1(2)*, 273-298.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5(1)*, 332-338.

Suryana, D. dan N. R. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (2nd ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Syakir Muharrar & Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Usman, A. Z. A., & Rohmah, L. (2024). *Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif*. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 60-73.

Rahmadonna, S. (2010). *Teori Belajar Sosiokultur (Lev Vygotsky)*.

Salsabela, E. (2022). *Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-Pom*. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 64-71.